

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat berjalan dengan baik dan sukses maka harus digunakan metode yang sesuai sehingga menghasilkan data yang benar-benar objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Faktor yang paling utama dari pemilihan metode penelitian adalah untuk mempermudah peneliti mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Arikunto, 1998:151).

Sedangkan Surakhmad (1992:121) mengemukakan :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu atau tujuan. Penulis sependapat dengan Surakhmad, bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan metode untuk mengkaji sesuatu dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Maleong, 2003:3)

Pendekatan kualitatif sangat sesuai dan relatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, dalam kajian ilmu sosial atau objek penelitian yang bersifat sosial dan menyangkut tingkah laku sosial manusia, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu lingkaran serta interaksinya. Sejalan dengan hal tersebut Nasution (1996:5) menyatakan bahwa : “Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *ketiga*, dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Maleong, 2005 : 5).

Menurut Bogdan & Taylor (Maleong, 2003:3), “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan. Peneliti

melakukannya secara langsung dengan melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber langsung. Maleong (2004:4) mengungkapkan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpulan data yang utama”.

### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif memerlukan data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dipilih secara purposif sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang telah ditentukan. Adapun kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PKn dan siswa kelas XI.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah 1 orang guru PKn untuk di wawancara, siswa kelas kelas XI IPA 1 dengan jumlah 42 orang siswa dengan perwakilan 7 orang untuk diwawancara dan sebanyak 35 orang siswa mengisi angket.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Bandung yang berada di Jln. Solontongan No. 3 Bandung. Dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 8 Bandung sebagai sekolah termaju di wilayah Bandung dengan berbagai perolehan prestasi siswa dan sekolah, baik tingkat nasional

maupun regional, sesuai dengan program pengembangan sekolahnya, berupaya untuk mewujudkan sekolah bernuansa religius, berdaya saing tinggi menuju sekolah efektif berbasis teknologi informasi, termasuk dalam hal ini menerapkan model portofolio pada mata pelajaran PKn yang format materinya berbasis masalah atau isu-isu kontroversial.

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 1 terdiri dari 42 orang siswa dengan perwakilan 7 orang untuk di wawancara, sebanyak 35 orang diminta untuk mengisi angket. Dan 1 orang guru PKn yang diwawancara dan bertempat di ruangan Multi Media SMA Negeri 8 Bandung.

[www.Sman8-bdg.sch.Id](http://www.Sman8-bdg.sch.Id)

[Sman8@bdg.Centrin.net.Id](mailto:Sman8@bdg.Centrin.net.Id)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Seperti yang di kemukakan oleh Maleong (2004:4-5) bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Hal ini dilakukan agar data yang di peroleh benar-benar alamiah atau merupakan data yang diperoleh secara langsung.

Peneliti adalah “*key Instrument*” atau alat penelitian utama. Karena hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami interaksi antar manusia, membaca

gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden (Nasution, 1996:9).

Metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. (Nasution, 1996:54).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tentang Pembelajaran Pkn Berbasis Masalah dalam Pelaksanaan Model Portofolio di SMA Negeri 8 Bandung.

#### **E. Teknik penelitian**

Teknik dan langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengumpulkan data serta keterangan yang dibutuhkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi, penulis dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:59) bahwa dalam penelitian naturalistik diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek

penelitian. Tujuan teknik ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996:60) bahwa: dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih rinci dan lebih cermat.

Penulis melakukan pengamatan terhadap objek di lapangan, yaitu terhadap pembelajaran PKn berbasis masalah dalam pelaksanaan model portofolio.

## **2. Wawancara**

Wawancara yaitu suatu metode penelitian yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang lain. Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya.

Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996:73) bahwa: Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah diterapkan dan disusun, meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

Wawancara dalam penelitian ini percakan yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pembelajaran PKn berbasis masalah melalui model pelaksanaan portofolio. Wawancara ini dilakukan melalui tatap



muka secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya yaitu guru PKn serta perwakilan siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 7 orang dari SMA Negeri 8 Bandung.

Maleong (2000:135): mengemukakan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penggunaan teknik wawancara ini dengan maksud untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain secara lebih mendalam. Penulis ingin mengetahui hal-hal atau pun pandangan yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Penulis dapat melakukan tiga pendekatan seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996:74) yakni :

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

### **3. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:124) angket yaitu “ Pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui tentang masalah yang diteliti atau dibahas oleh peneliti”. Angket disebarakan pada responden kelas IX IPA 1 sebanyak 35 orang.

Dalam penelitian ini angket yang di isi untuk mengetahui masalah-masalah yang (sering, cukup, kadang dan tidak pernah) dibahas di kelas saat pembelajaran PKn.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan studi dokumentasi. Melalui dokumentasi penulis mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1997:236).

#### **5. Studi Literatur**

Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjukkan pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

#### **1. Persiapan penelitian**

##### **a. Prosedur Adminstrasi Penelitian**

Prosedur adminstrasi yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meminta surat pengantar dari Ketua Jurusan PKn untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS c.q. Pembantu Dekan 1.



- 2) Mengajukan rekomendasi permohonan ijin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS c.q. Pembantu Dekan 1 untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Rektor UPI c.q. Pembantu Rektor 1 mengeluarkan surat permohonan ijin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan perlindungan Masyarakat daerah Provinsi Jawa Barat (kesbang).
- 4) Kepala Kesbang memberikan ijin penelitian untuk dilanjutkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 5) Kepala Dinas pendidikan memberikan ijin kepada Kepala Sekolah SMAN 8 Bandung yang dilanjutkan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian kepada guru PKn dan siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 Bandung.

#### **b. Tahap Persiapan Penelitian**

##### 1) Lokasi Penelitian

Hal pertama yang dilakukan adalah tahap pra penelitian. Hal ini bertujuan untuk memilih dan menentukan “tempat atau lokasi” penelitian, dengan maksud untuk menyesuaikan dengan kepentingan dan keperluan fokus atau masalah yang diteliti dengan lokasi penelitian. Lokasi atau tempat penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 8 Bandung.

##### 2) Observasi

Cara ini dapat disebut sebagai *interview* tertulis. Menurut Surakhmad (1990:180), angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang disebut juga

*questioner*, dimana sample dihubungkan melalui daftar pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terstruktur.

Kedua, melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran awal dari keadaan sekolah SMA Negeri 8 Bandung, sehingga dapat membantu peneliti untuk melakukan fokus dan arah penelitian.

### **c. Tahap penyusunan Pedoman wawancara**

Pada tahap penelitian ini penulis bertindak sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian), karena yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka data diperoleh dapat terperinci dan mendalam.

Informasi-informasi tersebut diperoleh melalui wawancara berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian atau lebih dikenal dengan wawancara terstruktur, serta melalui percakapan informal atau wawancara tidak terstruktur yang disesuaikan dengan masalah penelitian untuk memperkuat hasil penelitian yang lebih mendalam dalam suasana, sehingga diharapkan informasi yang belum terkorek dalam wawancara formal dapat lebih terkuak dengan tuntas.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

### **a. Observasi**

Proses penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Melalui observasi ini peneliti mengharapkan data yang diperoleh adalah data yang sebenarnya sehingga tidak ada rekayasa pada laporan hasil penelitian karena penulis

sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian, media yang digunakan dalam observasi ini adalah buku catatan lapangan (*field note*) pribadi peneliti.

Observasi ini dilakukan di ruang Multi Media SMA Negeri 8 Bandung yang sedang berlangsung proses pembelajaran kelas XI IPA 1 maka peneliti melihat proses pembelajaran, mengamati kegiatan siswa, dengan guru mengisi format observasi.

#### **b. Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan di ruangan Multi media SMA Negeri 8 Bandung, hal ini dilakukan secara formal atau terstruktur dan informal atau tidak terstruktur untuk lebih menggali jawaban yang lebih mendalam, lugas serta akurat dan yang utama agar wawancara yang dilakukan lebih leluasa dan tidak kaku dalam memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Hasil wawancara tersebut dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) agar memudahkan penyusunannya kembali dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya, demikian seterusnya hingga kegiatan penelitian ini mencapai titik jenuh yang menandakan data yang diperoleh telah cukup karena tidak ada lagi informasi baru.

#### **c. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:124) angket merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui tentang masalah yang diteliti atau dibahas oleh peneliti.

Lebih lanjut lagi Kartini Kartono (1980:200) mengemukakan:

Angket atau kuesioner ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan

dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek penelitian untuk mendapat jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel yang ditunjukkan kepada siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 35 orang untuk memperoleh data mengenai masalah-masalah (sering, cukup, kadang dan tidak pernah) dibahas di kelas dalam pembelajaran PKn.

#### **d. Studi Literatur**

Studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat memberikan gambaran serta memperkuat penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini dapat lebih terarah dan benar secara empiris.

### **3. Pengolahan dan Analisis Data**

#### **a. Tahapan Pengolahan**

Maleong (2000:190) menyatakan bahwa abstraksi :

“merupakan usaha membuat rangkuman ini, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga ada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan sambil membuat kode. Tahap akhir dan analisis ini adalah

mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini adalah mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori sustansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu”.

Maka pada proses analisa data dan pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada keterangan tersebut. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Kemudian dianalisa dan diperiksa kebenarannya.

Jika penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan lima kriteria agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka penelitian yang dilakukan nantinya akan memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Maleong, 2000:1730)

#### **b. Analisi Data**

Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya sudah dimulai dilaksanakan secara intensif yaitu setelah melaksanakan penelitian di lapangan. Jika pelaksanaan analisis data hanya dilakukan diakhir penelitian maka hal tersebut akan menyulitkan, seperti yang dikemukakan Nasution (1996:129) bahwa: analisis data harus dimulai sejak awal.

Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh Karena itu, penulis pun telah melaksanakan proses analisis data selama penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Beberapa macam cara yang dapat dilaksanakan, tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Semua data yang diharapkan dalam lapangan dalam bentuk laporan yang sistematis. Laporan ini akan bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak semula. Kemudian laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data pula membantu memberikan kode untuk aspek-aspek tertentu.

#### 2) Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan umumnya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.



### 3) Analisis Data dan Pengumpulan Data

Secara umum proses pengolahan data dengan pencatatan data lapangan ditulis dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Lexy J. Maleong (2000:192-195) sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik atau pun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian pada substantif fokus penelitian.

Demikian teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui teknik tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.